

**PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP KESEJAHTERAAN  
KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI KOTA BANJAR  
PROVINSI JAWA BARAT**

Eriec Fernando  
NPP. 31.0357

*Asdaf Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat  
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email : [eriecfernando7@gmail.com](mailto:eriecfernando7@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Ir. Juliati Prihatini, M.Si.

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP) :** *The author focuses on one of the poverty alleviation efforts that has become a major problem in Indonesia. The Family Hope Program is a program of the Indonesian Ministry of Social Affairs that aims to reduce poverty by improving the welfare of poor families. The effect of the Family Hope Program on the Welfare of Beneficiary Families in Banjar City, West Java Province is the topic of this research.*

**Purpose :** *The purpose of this study is to determine whether the Family Hope Program (PKH) has a direction and how much influence it has on the welfare of Beneficiary Families (KPM) in Banjar City. **Methods:** This research uses quantitative methods applied to 99 samples of respondents. The research instrument used is through a questionnaire, the data analysis used is validity test, reliability test, classical assumption test, non-directional hypothesis test and determination coefficient test using the IBM SPSS version 25 program.*

**Result :** *The finding obtained by the author in this study is that R Square shows a value of 0.576, which means that the percentage of the influence of the Family Hope Program on the Welfare of Beneficiary Families is 57.6%, then the remaining 42.4% is influenced by other factors. Hypothesis testing in this study found that t count 11.474 where the figure is greater than t table (1.66071) so that H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>1</sub> is accepted. **Conclusion:** There is an influence of 57.6% from the Family Hope Program on the welfare of Beneficiary Families in Banjar City.*

**Keywords:** *Poverty, Welfare, Program Keluarga Harapan.*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada salah satu upaya pengentasan kemiskinan yang menjadi permasalahan besar di Indonesia. Program Keluarga Harapan merupakan program dari Kementerian Sosial RI yang bertujuan untuk menekan angka kemiskinan dengan cara meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kota Banjar Provinsi Jawa Barat menjadi topik dalam penelitian ini. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kota Banjar. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diterapkan pada 99 sampel responden. Instrumen Penelitian yang digunakan yaitu melalui kuisioner, analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis non direksional dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25. **Hasil/Temuan :** Temuan yang diperoleh penulis pada penelitian ini adalah R Square menunjukkan nilai sebesar 0,576 yang berarti persentase pengaruh Program Keluarga

Harapan terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat sebesar 57,6% kemudian sisanya 42,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian hipotesis pada penelitian ini didapat bahwa  $t$  hitung 11.474 dimana angka tersebut lebih besar dari  $t$  tabel (1.66071) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. **Kesimpulan** : Adanya pengaruh sebesar 57,6% dari Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kota Banjar.

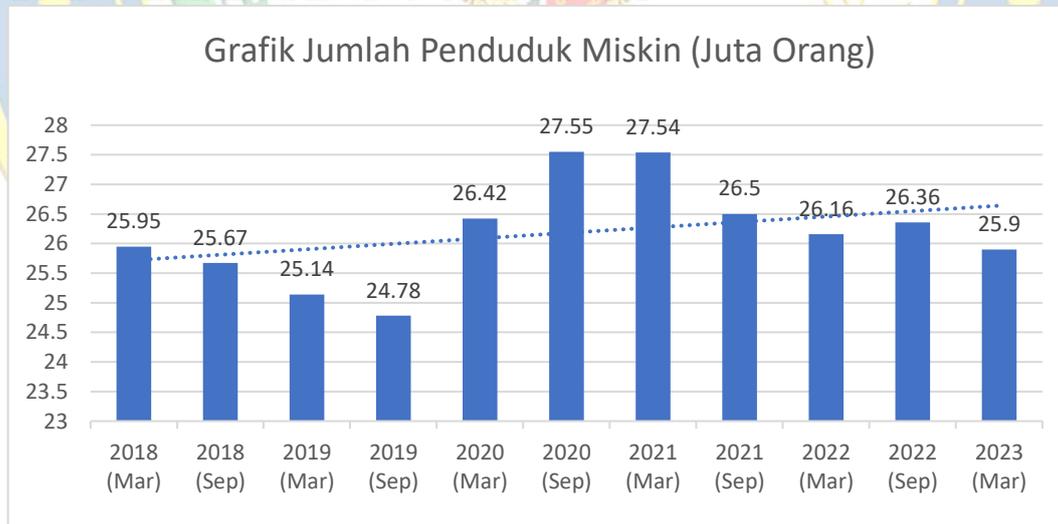
**Kata Kunci** : Kemiskinan, Kesejahteraan, Program Keluarga Harapan.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan negara, menurut pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, adalah memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum merujuk pada keadaan sosial masyarakat secara keseluruhan, baik individu maupun kelompok, yang memudahkan pemenuhan harapan mereka. Konsep kesejahteraan umum terdiri dari tiga unsur utama. Pertama, kesejahteraan sosial dan perkembangan masyarakat. Kedua, penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia. Ketiga, perdamaian yang melibatkan jaminan terhadap tata tertib dan keadilan. Setiap negara di seluruh dunia berusaha mencapai kesejahteraan sosial, dan kemiskinan adalah salah satu kendala yang menghalangi pencapaian tujuan tersebut. Kemiskinan adalah suatu kondisi di mana individu atau suatu rumah tangga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Gunawan Sumodiningrat (1998:26) Tiga jenis kemiskinan berbeda. Yang pertama adalah kemiskinan absolut, yang terjadi ketika pendapatan seseorang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, seperti makanan, pakaian, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk hidup dan bekerja.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (2023), jumlah penduduk miskin di Indonesia meningkat dan menurun dari tahun 2018 hingga 2023. Data pada gambar berikut menunjukkan jumlah penduduk Indonesia selama lima tahun terakhir: Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2018-2023



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah oleh penulis), 2023

Peningkatan angka kemiskinan tertinggi terjadi pada bulan September tahun 2020 yaitu sebesar 27,55 juta orang Berdasarkan data tersebut peningkatan angka kemiskinan ini dimulai sejak adanya pandemi covid-19 yang memiliki dampak terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

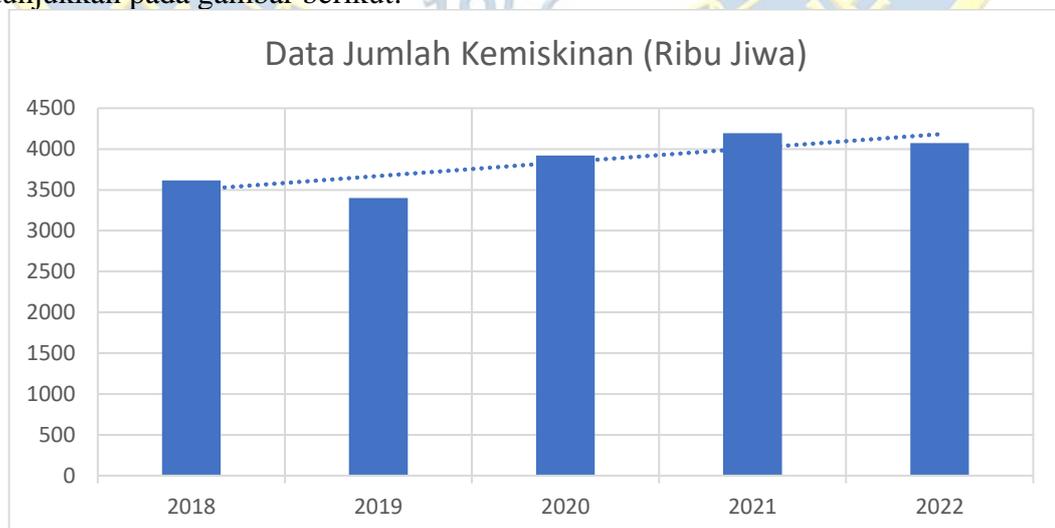
Untuk memberantas kemiskinan, terdapat dua strategi yang dapat diimplementasikan. Pertama, adalah dengan memenuhi berbagai kebutuhan keluarga dan

masyarakat miskin. Kedua, pendekatan yang dapat digunakan adalah memberikan pendidikan dan pelatihan agar keluarga dan masyarakat miskin memiliki kemampuan untuk memulai usaha sendiri. Dengan memiliki keterampilan dan kemampuan yang relevan, mereka dapat menciptakan sumber penghasilan baru dan mengurangi risiko jatuh ke dalam kemiskinan yang baru. Strategi ini dapat diwujudkan melalui program-program pemerintah, berupa program bantuan sosial atau program pemberdayaan masyarakat. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan mengatur pelaksanaan program ini dan mempercepat penanggulangan kemiskinan. Salah satu yang menjadi program pengentasan kemiskinan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga kurang mampu atau keluarga miskin (KM) kemudian terdata dalam Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. (Wulandari et al., 2022)

Program Keluarga Harapan (PKH) sudah terlebih dahulu dilaksanakan di berbagai negara, khususnya negara-negara Amerika Latin seperti Meksiko, Brazil, Turki, Chili, Kolombia, Ekuator, Jamaika, Honduras, Panama, dan Afrika Selatan. Program ini kemudian menyebar ke negara berpenghasilan rendah lainnya seperti Nikaragua, Burkina Faso, Leshoto, Kamboja, Pakistan, dan Bangladesh. Bahkan Amerika sejak tahun 2007 dengan nama program disetiap negara yang bervariasi. Namun secara konseptual program ini dikenal sebagai program Conditional Cash Transfers (CCT), yang diterjemah kan menjadi Bantuan Tunai Bersyarat. Sehingga Dengan PKH diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan kualitas SDM. (Larasati & Jannah, 2022)

## 1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan berpedoman kepada Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan. Pelaksanaan PKH di Indonesia untuk pertama kalinya dilaksanakan pada tahun 2007 dan hanya dijalankan di beberapa provinsi di Indonesia salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat. Jumlah penduduk miskin di Jawa Barat pada tahun 2007 terus menurun, mencapai 5.457,9 juta orang. Jumlah penduduk miskin di Jawa Barat tercatat sebanyak 4.070 juta orang pada tahun 2020. Namun, karena pandemi COVID-19 membatasi aktivitas masyarakat, angka kemiskinan di provinsi Jawa Barat akan meningkat pada tahun 2022. Data jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Barat dilihat dari (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2023) dari tahun 2018 hingga 2022 ditunjukkan pada gambar berikut:



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat (diolah oleh penulis), 2023

Grafik tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2019, jumlah orang miskin di Jawa Barat mengalami penurunan. Akan tetapi pada tiga tahun terakhir terjadi peningkatan angka kemiskinan akibat adanya covid-19. Salah satu wilayah Jawa Barat yang juga mengalami peningkatan jumlah kemiskinan pada tiga tahun terakhir yaitu di Kota Banjar.

Meskipun kemiskinan di Kota Banjar termasuk daerah yang mengalami peningkatan kemiskinan namun indeks pembangunan manusia di Kota Banjar secara umum sudah bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui data pada Badan Statistik Kota Banjar tahun 2022 sebagai berikut ; Angka Ketergantungan Usia Tidak Produktif di Kota Banjar tahun 2022 rendah, ini menunjukkan bahwa beban tanggungan pemerintah terhadap penduduk tidak produktif relatif rendah. Pada bidang Pendidikan dilihat dari Harapan Lama Sekolah tahun 2022 mencapai 13,25 tahun yang berarti seorang anak dapat menempuh pendidikan hingga lulus SMA hingga Diploma I, dan Rata-rata Lama Sekolah penduduk Kota Banjar adalah 8,78 tahun. Pada bidang Kesehatan Umur Harapan Hidup (UHH) penduduk terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Umur Harapan Hidup pada tahun 2022 sebesar 71,49 tahun, angka tersebut diartikan bahwa setiap bayi yang lahir memiliki harapan hidup sampai usia 71-72 tahun. Dengan Umur Harapan Hidup yang tinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya , artinya pembangunan kesehatan di Kota Banjar itu berhasil dan semakin membaik. (Badan Pusat Statistik Kota Banjar, 2023).

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu:

Helvine Gultom, Paulus Kondangen, dan George M.V. Kawung (2020). *Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif terhadap kemiskinan, akan tetapi tidak signifikan secara statistik.

Seri Hati Laia, Progresif Buulolo, dan Jhon Firman Fan (2021). *Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat PKH Di Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Variabel Program Keluarga Harapan(X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kegawai (Y). 2) Kontribusi pengaruh cukup besar oleh PKH dengan nilai 45,3%.

Munawwarah Sahib (2021). *Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. PKH di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berjalan sangat baik dan berpengaruh positif dan signifikan dengan persentase 38,4% dan 61,6% karena faktor lain.

Afrida Diana (2021). *Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Penelitian ini menunjukkan bahwa PKH tidak berpengaruh signifikan terhadap Jaminan social namun memiliki hubungan positif, sedangkan Jaminan Sosial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dan memiliki hubungan positif.

Angel Amelia (2022). *Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kota Padang Panjang*. Hasil menunjukkan bahwa program keluarga harapan berpengaruh 33,4% terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

### **1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana komponen penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kota Banjar ini melibatkan seluruh komponen yang ada yaitu Komponen Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial.

## 1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Program Keluarga Harapan berpengaruh terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kota Banjar dan berapa besar pengaruh PKH terhadap kesejahteraan KPM di Kota Banjar.

## II. METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, inferensial dan korelasional. Pendekatan kuantitatif deskriptif melibatkan penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan data sampel yang ada. Pendekatan pada penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sudaryono, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat dilakukan untuk menganalisis kehidupan sosial dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atas interpretasi dari individu (informan) dalam latar alamiah. Di sisi lain, pendekatan kuantitatif inferensial melibatkan pengujian signifikansi terhadap data sampel dengan menggunakan tingkat kesalahan yang ditentukan, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel, dan mengambil kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi secara umum (Sugiyono, 2016). Metode korelasional, di sisi lain, digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana hubungan tersebut dapat terjadi. Sumber Data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada Peserta PKH dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Banjar. Simangunsong (2017:190) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki bentuk desain penelitian yang beragam karena menyesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian partisipatif, dimana desain penelitian bersifat fleksibel dan dapat diubah menyesuaikan dengan rencana yang dibuat oleh fenomena yang ada di lokasi penelitian yang sebenarnya. Penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri yang akan dilakukan dengan memakai metode deskriptif.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Profil Responden

Profil responden mencakup karakteristik yang melekat pada individu yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dalam penulisan ini yang berupa komponen kesehatan. Data tersebut diperoleh dari 99 sampel, yang kemudian diolah sesuai dengan kategori yang ditentukan oleh penulis, berdasarkan komponen pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Diagram berikut merupakan hasil responden dari survei yang dilakukan dan dianggap mampu mewakili untuk menganalisis seberapa besar pengaruh program terhadap kesejahteraan KPM di Kota Banjar.

#### A. Analisis Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi masyarakat mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kota Banjar. Deskripsi data atas variabel penelitian digunakan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana responden menjawab kuesioner, terutama terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, terdapat 2 di mana skor maksimal adalah 5 dan skor minimal adalah 1. Untuk mempermudah deskripsi data dilakukan pengklasifikasian sebagai berikut:

- a. Persentase merupakan nilai kumulatif item yang dibagi dengan nilai frekuensinya dan dikalikan 100 %

- b. Nilai kumulatif merupakan jumlah jumlah setiap item pernyataan yang merupakan jawaban dari 99 responden.
- c. Responden = 99 orang, skala terbesar =5, skala terkecil = 1.

Sehingga dapat diperoleh hasil:

- o Jumlah kumulatif nilai terbesar  $99 \times 5 = 495$
- o Jumlah kumulatif nilai terkecil  $99 \times 1 = 92$
- o Persentase terbesar  $(495/495) \times 100\% = 100\%$
- o Persentase terkecil  $(99/495) \times 100\% = 20\%$
- o Nilai rentang  $100\% - 20\% = 80\%$
- o Nilai Interval persentase terbesar  $80\% / 5 = 16\%$

Berdasarkan perhitungan tersebut, berikut pengkategorian penilaian persentase pada analisis deskripsi variabel:

- a. 20% - 36% = Sangat Rendah
- b. 33% - 52% = Rendah
- c. 52% - 68% = Sedang
- d. 68% - 84% = Tinggi
- e. 84% - 100% = Sangat Tinggi

### B. Analisis Variabel Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan akses Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap pelayanan kesehatan dan pendidikan. Dalam penelitian ini, variabel PKH telah diadopsi dan disesuaikan melalui Permensos No.1 Tahun 2018. Variabel PKH, yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini, diukur melalui 17 item pertanyaan. Berikut adalah tanggapan dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut.

**Tabel Tanggapan Responden Mengenai Dimensi PKH**

Pengaruh PKH	Variabel PKH (X)	SKOR					JUMLAH
		5	4	3	2	1	
Bantuan Sosial	1	51	48	0	0	0	447
	2	55	43	0	1	0	449
	3	46	52	1	0	0	441
	4	41	57	0	1	0	435
Pendampingan PKH	5	41	55	2	0	1	432
	6	41	57	0	1	0	435
	7	42	56	1	0	0	437
	8	40	57	2	0	0	434
	9	37	61	1	0	0	432
Fasilitas pelayanan di setiap komponen	10	34	55	3	7	0	413
	11	42	56	0	1	0	436
	12	45	54	0	0	0	441
<b>Total</b>		719	927	20	16	1	5.232

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan skor jawaban responden yang diperoleh dari hasil kuesioner di atas, dilakukan penentuan tingkat kategori persentase skor tanggapan terhadap skor ideal dengan menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{\text{jumlah skor responden}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.232}{12 \times 5 \times 99} \times 100\%$$

$$= 87,8 \%$$

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, ditemukan bahwa persentase total skor jawaban responden terhadap variabel PKH sebagai variabel x adalah 87,8% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kota Banjar telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan mekanisme yang ada

### C. Analisis Variabel Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat

Badan Pusat Statistik menggunakan 6 indikator untuk mengkategorikan kesejahteraan, yaitu kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi, perumahan, dan kemiskinan. Teori ini digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat sejak menerima Program Keluarga Harapan. Variabel ini terdiri dari 6 subvariabel dengan 12 pernyataan. Berikut ini adalah tanggapan responden yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kesejahteraan KPM**

Kesejahteraan KPM	VARIABEL KPM (Y)	SKOR					JUMLAH
		5	4	3	2	1	
Kesehatan	1	32	56	6	4	1	411
	2	30	58	9	1	1	412
Pendidikan	3	37	55	2	4	1	420
	4	38	56	2	3	0	426
Ketenagakerjaan	5	21	45	17	16	0	368
	6	26	68	1	3	1	412
Pola Konsumsi	7	25	58	6	10	0	395
	8	29	58	9	3	0	410
Perumahan	9	30	62	4	3	0	416
	10	28	52	8	11	0	394
Kemiskinan	11	28	52	15	4	0	401
	12	29	54	13	3	0	406
<b>TOTAL</b>		353	674	92	65	4	4.871

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan jumlah total skor jawaban responden dari hasil kuesioner di atas, langkah selanjutnya adalah menentukan tingkat kategori persentase skor tanggapan terhadap skor ideal dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{\text{jumlah skor responden}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{4.871}{12 \times 5 \times 99} \times 100\%$$

$$= 82\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, ditemukan bahwa persentase total skor jawaban responden terhadap subvariabel kemiskinan adalah 82% dengan kategori tinggi.

## 3.2 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan. Pada penelitian ini nilai korelasi item total (r hitung) pada pernyataan lebih tinggi daripada nilai korelasi table (r tabel) sebesar 0,1663 yang berarti semua variabel adalah valid.

## 2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian menghasilkan data yang konsisten. Pada penelitian ini nilai Alpha Cronbach pada setiap variabel lebih dari 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah data terdistribusi secara merata. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.94819285
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.142
	Negative	-.172
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.130 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Diolah oleh penulis dalam IMB SPSS,2024

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dengan nilai Asymp sig sebesar 1.130 yang lebih besar dari 0,005. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara merata.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear antara variabel Program Keluarga Harapan dan variabel Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat. Berikut ini adalah hasil uji linearitas untuk Variabel X dan Variabel Y:

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
YTOT *	Between	(Combined)	3828.291	16	239.268	10.735	.000
XTOT	Groups	Linearity	3256.468	1	3256.468	146.104	.000
		Deviation from Linearity	571.823	15	38.122	1.710	.065
Within Groups			1827.669	82	22.289		
Total			5655.960	98			

Sumber : Diolah oleh penulis dalam IMB SPSS,2024

Berdasarkan data di atas, dengan sig.deviation sebesar 0,065 yang lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel program keluarga harapan dengan variabel kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

## 4. Uji Korelasi

Untuk dapat menyatakan bahwa variabel x dan variabel y memiliki hubungan korelasi, syaratnya adalah nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05. Berikut ini adalah hasil uji linearitas untuk Variabel X dan Variabel Y:

### Correlations

		XTOT	YTOT
XTOT	Pearson Correlation	1	.759**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	99	99
YTOT	Pearson Correlation	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	99	99

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Diolah oleh penulis dalam IBM SPSS, 2024

Dalam hal ini, nilai korelasi Pearson sebesar 0,759 yang termasuk dalam kategori korelasi tinggi.

### 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel Program Keluarga Harapan terhadap variabel Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat. Berikut hasil uji regresi linear sederhana:

#### A. Uji T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta	
1	(Constant)	6.473	4.878		.188
	XTOTAL	1.056	.092	.759	.000

a. Dependent Variable: YTOTAL

Sumber : Diolah oleh penulis dalam IBM SPSS 25, 2024

Dalam tabel tersebut diketahui  $f$  hitung  $11,474 > t$  tabel  $1,66071$  dan nilai signifikansinya adalah  $0,000 < 0,05$ . Maka dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa hasilnya signifikan.

#### B. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3256.468	1	3256.468	131.643	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2399.492	97	24.737		
	Total	5655.960	98			

a. Dependent Variable: YTOTAL

b. Predictors: (Constant), XTOTAL

Sumber : Diolah oleh penulis dalam IBM SPSS 25, 2024

Uji F bertujuan untuk memahami variasi yang mungkin ada antara kelompok dalam konteks variabel yang diuji. Dalam tabel tersebut di atas, diketahui bahwa nilai  $f$  hitung  $131.643 >$  dari  $f$  tabel  $3.94$  dan nilai signifikansinya  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan hasilnya signifikan.

## 6. Uji Hipotesis Non Direksional

Dalam pengujian Hipotesis Non Direksional, dilakukan penggunaan uji T dengan taraf kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 99 - 2$ . Diketahui bahwa nilai  $t$  tabel =  $1.66071$  dan  $t$  hitung =  $11.514$  sebagaimana tercantum dalam tabel 4.11. Karena nilai  $t$  hitung lebih besar daripada nilai  $t$  tabel, hal ini menunjukkan bahwa variabel Program Keluarga Harapan (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Y). Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara PKH dan Kesejahteraan KPM di Kota Banjar, dan dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti.

### 3.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi Keluarga Penerima Manfaat mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan mereka. Pada penelitian ini sampel KPM PKH di Kota Banjar pada tahun 2022 berjumlah 5.666 jiwa dengan unsur yang berbeda yaitu masyarakat pada komponen Pendidikan berjumlah 3.989 KPM, Kesehatan berjumlah 787 KPM, dan kesejahteraan social 890 KPM. Namun tetap berstrata secara proporsional sebagai Masyarakat yang terdata pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang membutuhkan bantuan. Dalam mengukur persepsi Keluarga Penerima Manfaat, digunakan analisis koefisien regresi yang terkait dengan variabel Program Keluarga Harapan di Kota Banjar. Dalam penelitian ini, variabel Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kota Banjar berperan sebagai variabel dependen yang bergantung pada Program Keluarga Harapan sebagai variabel independen. Nilai  $R$  square sebesar  $0,576$  pada model regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kota Banjar dipengaruhi sebesar  $57,6\%$  dengan kategori tinggi atau kuat oleh Variabel Program Keluarga Harapan. Hal ini mengindikasikan sejauh mana Program Keluarga Harapan dapat mewakili pengaruh terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kota Banjar dalam konteks yang nyata.

### 3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan memberikan banyak dampak positif terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kota Banjar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan graduasi mandiri dari KPM setiap tahunnya. Penulis menemukan temuan yaitu sejak menerima PKH pemenuhan kebutuhan KPM menjadi lebih baik sehingga kesejahteraan nya meningkat. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Seri Hati Laia, Progresif Buulolo, dan Jhon Firman Fan tahun 2021 bahwa sejak program PKH dijalankan memiliki kontribusi pengaruhnya sebesar  $45,3\%$ . Penelitian selanjutnya oleh Helvine Gultom, Paulus Kondangen, dan George M.V. Kawung tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif terhadap kemiskinan, akan tetapi tidak signifikan secara statistik. Penelitian berikutnya oleh Munawwarah Sahib tahun 2021 bahwa PKH di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berjalan sangat baik dan berpengaruh positif dan signifikan dengan persentase  $38,4\%$  dan  $61,6\%$  karena faktor lain. Penelitian oleh Afrida Diana tahun 2021 menunjukkan bahwa PKH tidak berpengaruh signifikan terhadap Jaminan social namun memiliki hubungan positif, sedangkan Jaminan Sosial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dan memiliki hubungan positif. Dan penelitian oleh Angel Amelia

tahun 2022 dengan hasil yang menunjukkan bahwa program keluarga harapan berpengaruh 33,4% terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait di Kota Banjar dan melalui analisis data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Keluarga Harapan (PKH) terbukti berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kota Banjar, hal ini didukung oleh hasil uji hipotesis dimana diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 11.474 yang lebih besar dari  $t$  tabel 1.66071. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara PKH sebagai variabel  $X$  terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat sebagai variabel  $Y$ . Selain itu, diperoleh nilai  $prob.Sig$  sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.
2. Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh sebesar 0,576 atau 57,6% terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat, yang termasuk dalam kategori tinggi atau kuat. Sementara itu, sebesar 42,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dikonfirmasi melalui uji koefisien determinasi ( $R$  Square).

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*):** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) Kota Banjar Patroman untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terkhusus ditujukan kepada Koordinator PKH Kota Banjar beserta jajaran yang telah membantu dan memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian mengenai PKH terhadap kesejahteraan KPM di Kota Banjar, serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dan menyukseskan pelaksanaan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

##### Buku dan Journals

- Amelia, A. (2022). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kota Padang Panjang. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/12652>
- Diana, A. (2021). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Pante Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Gultom, H., Kindangen, P., & Kawung, G. M. (2021). Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) DAN Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(1), 39-53.
- Gunawan Sumodiningrat, Budi Santoso, Mohammad Maiwan, Kemiskinan: Teori, Fakta dan Kebijakan, Jakarta:IMPAC, 1998.

- Laila, S. H., Buulolo., Fan, J. F. (2021). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat PKH Di Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/jim/article/view/227/184>
- Larasati, B., & Jannah, L. M. (2022). Transfer Kebijakan dan Implementasi Program Bantuan Tunai Bersyarat (Conditional Cash Transfer/CCT) di Indonesia. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 71–90. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi>
- Sahib, M. (2021). Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
- Wulandari, S., Dasopang, A. P., Rawani, G. A., Hasfizetty, I., Sofian, M. Y., Dwijaya, R., & Rachmalija, S. (2022). Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*, 2(10), 3209–3217.
- Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodelogi Penelitian Pemerintahan*. Bandung : Alfabeta.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. Cetakan II.2018), 82
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung,2016), 253- 266.
- Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Peraturan Presiden No. 15 tahun 2010 tentang Penanggulangan Kemiskinan
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2021 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. data jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023 Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat ([bps.go.id](https://bps.go.id))
- Badan Pusat Statistik Kota Banjar. data jumlah penduduk miskin di Kota Banjar Tahun 2018-2023. Badan Pusat Statistik Kota Banjar ([bps.go.id](https://bps.go.id))

